



## Evaluasi Pembelajaran Geografi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 2 Kota Bengkulu

Edwar<sup>1</sup>, Lola Octalia<sup>2</sup>, Fevi Wira Citra<sup>3</sup>, Haimah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Geografi Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH  
E-mail: feviwiracitra@gmail.com

Diterima 30 Oktober 2022, Direvisi 25 November 2022, Disetujui Publikasi 31 Desember 2022

### Abstract

*This study aims to obtain data, process, analyze and discuss Evaluation of Online-Based Geography Learning During the Covid-19 Pandemic Period at SMA Negeri 2 Bengkulu City. This type of research is qualitative. The sample in this study were geography teachers and students who took geography lessons at SMA Negeri 2 Bengkulu City. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that evaluating online-based geography learning, the teacher always evaluates systematically, the teacher determines the assessment through assignments and student attendance in online learning activities, the teacher always tries to achieve the goals of the evaluation.*

**Keywords:** Learning Evaluation, geography, online.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, mengolah, menganalisis dan membahas Evaluasi Pembelajaran Geografi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah guru geografi dan siswa yang mengikuti pembelajaran geografi di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan Evaluasi pembelajaran geografi berbasis daring, guru selalu melakukan evaluasi secara sistematis, guru menentukan penilaian melalui tugas-tugas dan kehadiran siswa pada kegiatan pembelajaran secara daring, guru selalu berusaha mencapai tujuan dari evaluasi.

**Kata Kunci:** Evaluasi Pembelajaran, geografi, daring.

## A. Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan, terutama bagi anak-anak di Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatakan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan utama dari pemerintah negara Indonesia. Pendidikan merupakan persiapan diri untuk dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan baik dari masa sekarang dan untuk masa yang akan datang.

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Demi tercapainya tujuan dari pendidikan ini, maka memerlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Menurut Trianto (2009) dalam buku (Sudirman dkk, 2016) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang lebih kompleks, yang pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya, mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran ini adalah bimbingan dari pendidik dalam proses pencarian ilmu dan pengetahuan, juga pembentukan karakter dan kepercayaan diri bagi peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran ini yaitu suatu proses membelajarkan peserta didik. Proses ini dapat dilakukan dimanapun dan

kapanpun, tidak hanya didalam kelas tetapi juga dapat dilakukan diluar kelas.

Pembelajaran didalam kelas dilakukan secara langsung, yaitu dengan bertatap muka. Sedangkan pembelajaran diluar kelas dapat dilakukan secara daring atau yang sering dikenal dengan belajar *online*. Siswa dapat menggunakan teknologi sebagai perantara pembelajaran secara daring. Tetapi tetap saja perlu adanya bimbingan dari seorang guru agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat dipahami dengan baik. Ada beberapa hal yang bisa menyebabkan proses pembelajaran dilakukan secara daring, salah satunya seperti yang terjadi pada dunia saat ini. Adanya virus yang mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dikenal dengan nama COVID-19. Wabah ini sudah menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Dampaknya pun sangat besar, mulai dari perekonomian, kehidupan sosial, dan yang paling penting yaitu pendidikan.

Kasus mewabahnya virus yang begitu cepat dan memakan banyak korban jiwa, untuk itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19* atau COVID-19. Agar dapat memutuskan rantai penyebaran dari virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran secara daring (*online*). Pembelajaran daring ini dianggap sangat efektif dalam menghambat penyebaran virus COVID-19 tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka melainkan secara daring, baik siswa maupun guru dianjurkan untuk tetap

dirumah saja. Dari kebijakan yang sudah diterapkan ini, seluruh sekolah di Indonesia melakukan proses pembelajaran secara daring atau *online*, termasuk juga sekolah yang ada di Kota Bengkulu salah satunya adalah SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

Pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 ini tergolong baru bagi pendidikan di Indonesia, hal ini mendorong seluruh yang terlibat dalam pendidikan untuk menguasai teknologi, terutama guru dan peserta didik. Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu proses pembelajaran secara daring ini tidaklah mudah. Berdasarkan observasi penulis pada saat pelaksanaan Magang III bulan November 2020 yang bertepatan dengan diterapkannya pembelajaran secara daring, penulis melihat tidak semua guru menguasai teknologi dengan baik, dan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara daring dengan baik. Terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki alat teknologi, ataupun siswa mengeluh dengan jaringan yang susah atau sering hilang. Kejadian seperti ini sangat menghambat proses pembelajaran. Maka dari itu penulis akan mengamati bagaimana evaluasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut dan nantinya akan menjadi acuan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, sehingga materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Hardani (2020) penelitian kualitatif adalah metode

penelitian yang datanya diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Lokasi tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Sekolah ini berada di Jl. Mahoni No. 14 Kota Bengkulu.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Guru melakukan evaluasi secara sistematis, guru menentukan penilaian melalui tugas-tugas yang dikerjakan, ulangan harian dan ujian akhir, serta dilihat dari kehadiran siswa pada kegiatan pembelajaran secara daring, guru berusaha melakukan evaluasi dengan sebaik mungkin demi mencapai tujuan dari pembelajaran daring.

Pada wawancara yang dilakukan kepada guru, evaluasi selalu dilakukan secara tersusun dan konsisten dengan sistematis. Guru melakukan penentuan penilaian berdasarkan absensi siswa, tugas-tugas yang dikerjakan, ulangan harian, dan ujian akhir. Guru mengatakan dalam pembelajaran lebih baik secara luring, agar bisa berkomunikasi secara langsung, karena pembelajaran daring ini guru kesulitan untuk menentukan nilai yang valid. Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas X, XI, dan XII tentang evaluasi pembelajaran geografi secara daring :

*“Evaluasi selalu dilakukan secara tersusun dan konsisten dengan yang sudah ditentukan sebelumnya. Guru melakukan penentuan penilaian berdasarkan absensi siswa, tugas-tugas yang dikerjakan, dan ulangan harian.*

*Ketercapaian KD sama penilaian”  
(REP)*

*“Evaluasi dilakukan secara sistematis. Tiap selesai pembelajaran dilakukan penilaian, ada juga tugas dan ulangan harian. Dari kehadiran siswa saat pembelajaran daring, tugas-tugas yang diselesaikan. Sebenarnya dalam pembelajaran lebih enak secara luring, bisa belajar lebih baik, bisa berkomunikasi secara langsung, karena pembelajaran daring ini kami kesulitan untuk menentukan nilai yang valid” (RH)*

*“Iya guru selalu melakukan evaluasi untuk keperluan penilaian siswa. Melalui absensi, tugas harian, ulangan, dan ujian akhir. Agar siswa tetap mendapatkan hak belajar” (SW)*

Siswa kelas X, mengatakan bahwa guru biasanya melakukan penilaian secara langsung, misalkan guru memberikan tugas setelah kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan tugas sesuai dengan materi yang disampaikan, guru tidak mengatakan secara langsung, kemungkinan guru melihat dari keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tugas yang diberikan biasanya seperti LKPD, ulangan harian, tugas harian, essay, pilihan ganda seperti di GCR, siswa mengerjakan dengan cara ditulis lalu difoto dan dikirimkan ke aplikasi GCR ataupun whatsapp, ada juga yang dikumpulkan kesekolah. Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas X tentang evaluasi pembelajaran geografi secara daring :

*“Biasanya guru langsung melakukan penilaian, guru akan*

*memberikan tugas sesuai dengan materi yang disampaikan. Dari tugas, LKPD, ulangan harian, tugas-tugas harian. Essay, pilihan ganda, kami mengerjakannya dengan ditulis, kemudian difoto lalu dikirimkan, ada yang lewat GCR ada juga dari grup whatsapp” (MM)*

*“Misalkan gurunya memberikan tugas setelah kegiatan pembelajaran, sesuai dengan materi yang dibahas hari itu. Penilaian biasanya tidak dikatakan, mungkin guru menilai kami dengan keaktifan dalam belajar. Atau bisa juga dari tugas-tugas yang diberikan. Tugas harian, dalam bentuk pilihan ganda dan essay, ada juga LKPD, nanti bisa dikumpul kesekolah atau di GCR” (MKY)*

*“Guru biasanya langsung melakukan penilaian, ada juga ulangan atau tugas tiap selesai belajar. Memberikan tugas-tugas harian, ada ulangan harian juga. Ada yang berbentuk pilihan ganda itu biasanya di GCR, ada juga essay dan LKPD” (HDN)*

Siswa kelas XI, menyatakan bahwa guru yang mengajar memberikan tugas ataupun soal tentang materi yang dipelajari, hal ini untuk mengetahui apakah murid sudah memahami atau belum materi yang diajarkan. Guru biasanya mengadakan ulangan harian, guru juga mengajukan pertanyaan secara lisan ketika pembelajaran daring berlangsung. Tidak semua pertemuan diberikan tugas yang sama, siswa dituntut

untuk memahami materi lebih baik. Siswa yang tidak hadir dan tidak mengerjakan tugas akan dilaporkan ke guru piket. Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas XI tentang evaluasi pembelajaran geografi secara daring :

*“Guru yang mengajar akan memberikan tugas atau soal-soal tentang materi yang sedang dipelajari untuk mengetahui apakah murid sudah memahami materi atau belum. Biasanya guru akan memberikan latihan soal dan ulangan harian. Tidak semua pertemuan sama tugas-tugasnya. Tapi biasanya pertemuan awal materi, siswa hanya disuruh untuk lebih memahami materi yang diberikan. Pertemuan selanjutnya biasanya akan ada tugas berupa latihan soal” (AA)*

*“Memberikan beberapa tugas yang sesuai dengan materi. Mencatat/melaporkan anak-anak yang tidak hadir ataupun tidak membuat/mengumpulkan tugas, untuk anak-anak yang tidak hadir melaporkan nama-namanya ke guru piket. Untuk penilaian pada tugas guru memberikan nilai sesuai dengan kualitas tugas yang dibuat. Berupa beberapa soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari (UMH)*

*“Guru biasanya mengadakan ulangan harian. Guru mengajukan pertanyaan secara lisan ketika pembelajaran daring berlangsung. Dengan memberikan tugas di aplikasi google classroom” (ANS)*

Siswa kelas XII, mengatakan bahwa guru melakukan evaluasi dengan memberikan ulangan harian, evaluasi juga dilakukan secara bertahap, guru memberikan tugas disetiap bab yang dipelajari. Selain itu, guru melakukan penilaian dengan mengumpulkan latihan soal yang dikerjakan, ada juga seperti ulangan harian ataupun kuis, guru juga melakukan penilaian menggunakan nilai tugas, ujian sekolah dan ujian semester. Tugas yang diberikan melalui Google Form, melalui Zoom, Google Classroom, adapula melalui E-mail dan grup Whatsapp. Ada juga dalam bentuk file word, ataupun membuat video. Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas XII tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring :

*“Guru melakukan nya dengan memberikan ulangan harian. Dengan mengumpulkan latihan soal yang dikerjakan. Tugas yang diberikan seperti tugas biasanya cuma karena daring jadi tugasnya diberikan via online, misalnya melalui google form, latihan secara tertulis atau memberikan soalnya melalui zoom” (NDP)*

*“Guru biasanya melaksanakan evaluasi secara bertahap, seperti diakhir pertemuan ada tugas atau ulangan harian, ada tanya jawab atau kuis dan diskusi. Jawabannya sama seperti nomor 11, tetapi terkadang juga ada penyampaian jika untuk mengambil nilai. Tugas seperti mengerjakan kuis, memberi soal dan kami mengerjakan dibuku lalu difoto ke classroom atau*

*whatsapp terkadang juga lewat email” (CN)*

*“Guru biasanya memberikan tugas disetiap materi bab yang dipelajari. Guru melakukan penilaian kepada siswa dengan cara menggunakan nilai tugas, ujian sekolah dan semester. Guru memberikan tugas seperti umumnya. Contohnya, tugas soal yang dikerjakan di buku tulis, tugas dalam bentuk file word, ataupun membuat video” (CAN)*

Pembelajaran geografi secara daring tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa guru melakukan evaluasi secara sistematis, guru menentukan penilaian melalui tugas-tugas yang dikerjakan, ulangan harian dan ujian akhir, serta dilihat dari kehadiran siswa pada kegiatan pembelajaran secara daring, guru berusaha melakukan evaluasi dengan sebaik mungkin demi mencapai tujuan dari pembelajaran daring.

Pada kegiatan evaluasi yang berlangsung di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, guru mengatakan evaluasi dilaksanakan secara sistematis dan tersusun. Guru melakukan penentuan penilaian dari setiap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, guru menentukan tujuan dari evaluasi dari hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung.

Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawan (2017) yang mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian atau pengukuran secara sistematis terhadap tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Kegiatan evaluasi dibagi menjadi beberapa tahap :

- a) Melakukan evaluasi secara sistematis
  - b) Melakukan penentuan penilaian
  - c) Menentukan tujuan dari evaluasi
- Setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran geografi secara daring berlangsung, evaluasi pembelajaran akan dilaksanakan. Purwanto (2013) dalam Setiawan (2017) mengemukakan fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran yaitu :

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keterlibatan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan pembelajaran selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen yang dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling. Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Evaluasi ini dilakukan secara konsisten untuk memperbaiki kekurangan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan tiap hari, dengan cara melakukan

penilaian, penilaian ini didapatkan dari absensi siswa, tugas-tugas, kehadiran, dan ulangan harian. Tugas yang biasa diberikan oleh guru seperti pilihan ganda di Google Form, soal essay, LKPD, dan kuis. Menurut pendapat siswa, guru selalu memberikan tugas sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Tugas-tugas ini biasanya langsung dijawab di aplikasi Google Classroom. Karena guru akan mengupload dilaman yang sudah dibuat mulai dari absensi, materi, dan tugas. Siswa tinggal mengikuti dan menjawab sesuai dengan perintah tugas. Adapula guru yang memberikan tugas dengan cara menulis dan mengirimkan ke email, ada juga yang dikumpulkan kesekolah melalui perwakilan kelas, seperti ketua kelas.

Kegiatan evaluasi ini dapat dilaksanakan oleh guru jika pembelajaran telah berlangsung, dari hasil kegiatan tersebut dapat dilihat ada kekurangan dalam kegiatan pembelajaran, seperti apakah guru kurang baik dalam penyampaian materi, atau siswa kurang mampu dalam memahami pembelajaran. Maka dari itu kedepannya guru akan melakukan evaluasi dan berusaha menjadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dari pendapat siswa yang menjelaskan bahwa agar dapat mencapai tujuan dari evaluasi, mereka akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, mengerjakan tugas secara maksimal, berusaha selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti pada saat diskusi siswa akan memberikan pendapat, mencoba menjawab pertanyaan ataupun kuis yang diberikan oleh guru. Dengan demikian guru dan siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah direncanakan.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Evaluasi Pembelajaran Geografi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut : Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu dilakukan secara sistematis, guru menentukan penilaian melalui tugas-tugas yang dikerjakan, ulangan harian dan ujian akhir, serta dilihat dari kehadiran siswa pada kegiatan pembelajaran secara daring, guru berusaha melakukan evaluasi dengan sebaik mungkin demi mencapai tujuan dari pembelajaran daring.

#### **Daftar Pustaka**

- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). 2020. Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Deseases-19*.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sudirman dan Rosmini Maru. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Dalam Bingkai Pendidikan Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembukaan.